

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses aktualisasi peserta didik melalui berbagai pengalaman belajarnya. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya tergantung pada proses belajar yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Pengajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria untuk menetapkan apakah pengajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi, yakni kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri dan kriteria yang ditinjau dari sudut hasil atau produk belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2002:69).

IPA adalah salah satu ilmu dasar (*Basic Science*) yang cukup berkembang pesat saat ini. Baik menyangkut materi sebagai penunjang ilmu-ilmu yang lain maupun kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan IPA secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar IPA dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan obyek yang abstrak, pembahasannya mengandalkan pada nalar, pengertian dan konsep berkesinambungan. IPA adalah ilmu pengetahuan yang melibatkan perhitungan atau pekerjaan yang dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu maupun dalam pola kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar IPA, bekal yang harus dimiliki siswa harus menguasai konsep atau pengerjaan sesuai proses yang benar.

Mata pelajaran IPA mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang intinya pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi meliputi pengembangan afektif atau sikap alamiah dan keterampilan alamiah secara bersama-sama.

Selanjutnya untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65% yang telah ditetapkan dalam kurikulum, harus dikembangkan pola pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran, bahwa membaca, mendengar dan melihat tidak cukup dalam belajar, karena jika pembelajaran melibatkan peserta didik untuk mengalami dan membicarakan langsung bahan tertentu kepada orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar.

Terlebih lagi bila peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengajarkan pengetahuannya kepada peserta didik lainnya. Pembelajaran membutuhkan kondisi yang mendukung pelaksanaan, diantaranya adalah alat peraga dan perlengkapan pendidikan, berupa alat bantu dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal ini guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan dokumen diatas, prestasi mata pelajaran IPA rendah jika dibandingkan dengan prestasi mata pelajaran yang lain, dan belum mencapai KKM yang ditargetkan dalam kurikulum.

Nilai rata-rata murni prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras pada semester 1 tahun 2009-2010 belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena dari 30 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai > KKM sebesar 65 yang berarti hanya 33,33%, semestinya ketuntasan belajar harus > 85%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tersebut memang masih rendah pelajaran IPA sebagai upaya pengembangan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi alamiah masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis ternyata belum mencapai kemampuan analisis tersebut.

Sistem yang terlibat dalam dunia pendidikan dan harus dicari solusinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kendala tersebut akhirnya bermuara pada anak didik, karena mereka tidak dapat menyerapi ilmu atau materi dengan baik. Cara mengatasi hal tersebut agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajarn dapat terlaksana, maka dalam proses pembelajaran guru harus merancang strategi, memilih metode dan memanfaatkan media belajar, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, berarti juga menuntut guru untuk bekerja secara profesional.

Berdasarkan pengalaman penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA di SD Negeri 3 Bumi Waras secara umum masih memprihatinkan misalnya iklim belajar kurang partisipatif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut : pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran didominasi oleh model pembelajaran yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri, tujuan pembelajaran hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif pada level rendah, pada umumnya guru mengajar berdasarkan buku teks tanpa memperhatikan lingkungan dan kebutuhan siswa, guru mengajar dengan

mentransfer ilmu melalui metode ceramah, guru kurang terlatih menggunakan model pembelajaran keterampilan proses seperti disarankan BSNP, dan kurang memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat mendukung ketercapaian penguasaan kompetensi yang ditargetkan sesuai Standar isi. Proses pembelajaran IPA belum maksimal, prestasi hasil belajar IPA lebih rendah dari mata pelajaran lainnya, siswa sulit memahami materi cahaya dan sifat-sifatnya yang dipelajari, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran cahaya dan sifat-sifatnya belum tepat, aktivitas proses pembelajaran belum terfokus pada siswa, guru SD jarang sekali mendapatkan pelatihan mata pelajaran IPA khususnya materi sumber daya alam.

Salah satu metode pembelajaran yang diduga dipercaya dapat memfasilitasi potensi dan kemampuan siswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis adalah kerja kelompok.

Upaya untuk membuktikan sejauh mana pembelajaran dengan metode kerja kelompok memberikan peningkatan pada prestasi belajar akan dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas yaitu membandingkan prestasi belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras.

Sehubungan dengan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa ilmu pengetahuan alam (IPA)

dengan metode kerja kelompok kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut di atas adalah :

1. Siswa belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras.
2. Prestasi belajar IPA kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras masih rendah.
3. Sebagian besar guru belum dapat menggunakan media pembelajaran dengan tepat.
4. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru, anak belum dapat belajar secara mandiri.
5. Aktivitas proses pembelajaran belum terfokus pada siswa.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirinci rumusan masalah sebagai berikut :

” Apakah pembelajaran IPA dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa?”

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang akan diteliti, akan dilakukan pemecahan masalah melalui pelaksanaan proses pembelajaran sumber daya alam dan kegunaannya dengan menggunakan metode kerja kelompok. Siswa akan diberi pembelajaran secara klasikal dan berkelompok, dengan mempersiapkan LKS tentang sumber daya alam.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga melalui metode kerja kelompok.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga melalui menggunakan metode kerja kelompok.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan :

1. Mengembangkan konsep-konsep desain pembelajaran IPA SD yang merupakan bagian dari teknologi pembelajaran, agar dapat melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menerapkan teori tentang penggunaan metode dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar

Secara praktis diharapkan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi guru
 - a. Memberikan masukan bahwa metode kerja kelompok dapat diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain di SD.
 - b. Memberikan informasi kepada guru mengenai metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa
 - a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan lebih banyak sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Potensi dan perkembangan individu lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu siswa yang telah lulus dapat melanjutkan jenjang yang lebih tinggi di sekolah favorit.
 - b. Meningkatkan mutu sekolah, sehingga menjadi sekolah pilihan masyarakat.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Bumi Waras Bandar Lampung.
2. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah IPA.

3. Penerapan pembelajaran menggunakan alat peraga benda kongkrit yang dilakukan guru melalui metode kerja kelompok.
4. Aktivitas belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek perilaku siswa yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, meliputi saling membantu dalam diskusi, bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kelompok, berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dan bertatap muka/bersungguh-sungguh dalam diskusi.
5. Prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah dari aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif adalah peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran yang dilakukan melalui tes tertulis. Sedangkan aspek afektif adalah aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi. Aktivitas yang diamati adalah perilaku siswa yang relevan dengan pembelajaran yaitu, saling membantu dalam diskusi, bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kelompok, saling bertatap muka dalam diskusi, berdiskusi antar anggota kelompok, dan bertanya kepada guru.

1.8 Hipotesis Tindakan

Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) akan meningkat jika menggunakan metode kerja kelompok.